

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran *Silent Demonstration*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.⁶

Menurut Soekanto, dkk. model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁷

Sedangkan menurut Kozna dalam Hamzah B Uno menjelaskan bahwa model pembelajaran diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

⁶ Istarani, *Op. Cit*, hlm. 1

⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemilihan model pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada peserta didik dan mampu menciptakan komunikasi dua arah sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Model Pembelajaran *Silent Demonstration*

Model pembelajaran *silent demonstration* (demonstrasi bisu) menurut arti katanya, demonstrasi berarti suatu penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sedangkan bisu dapat diartikan membisu atau diam saja. Jadi, dari pengertian kata demi kata tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa demonstrasi bisu itu adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru ketika sedang mengajar materi yang berjeniskan prosedur atau langkah demi langkah dengan mendemonstrasikan prosedur sebisu mungkin. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk menjadi siap siaga secara mental.

Model pembelajaran *Silent Demonstration* (Demonstrasi Bisu) dapat digunakan untuk mengajar langkah-langkah suatu proses atau keterampilan yang lain. Dengan mendemonstrasikan langkah-langkah suatu prosedur dengan cara diam (bisu), dan dapat mendorong siswa untuk tetap menjaga perhatiannya dalam suatu proses pembelajaran. Model ini dapat digunakan dengan baik untuk mengajarkan keterampilan atau materi-materi yang menuntut kerja psikomotorik.⁸

⁸ Istarani, *Op, Cit.*, hlm. 216

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Silent Demonstration*

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Silent Demonstration* (Demonstrasi Bisu) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi.
- 2) Guru menentukan langkah-langkah yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa .
- 3) Mintalah siswa untuk memperhatikan guru dalam mengerjakan langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya. Lakukan dengan penjelasan atau komentar yang seminim mungkin.
- 4) Bentuklah siswa menjadi berpasangan. Mintalah masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi yang telah dilakukan guru .
- 5) Guru meminta beberapa orang untuk menjelaskan apa yang guru lakukan. Kemudian guru mengomentari apa yang siswa jelaskan. Jika siswa masih kesulitan untuk menjelaskan apa yang guru demonstrasikan, ulangi lagi demonstrasi tersebut.
- 6) Beri kesempatan masing-masing pasangan untuk mempraktikkan langkah-langkah yang telah didemonstrasikan guru.
- 7) Akhiri dengan memberi tantangan kepada siswa untuk melakukan percobaan langkah-langkah yang telah di demonstrasikan sebelumnya dari awal sampai akhir.⁹

⁹ *Ibid.*, hlm. 216-217

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran *Silent Demonstration*

Adapun kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, yang di rinci sebagai berikut :

- 1) Siswa lebih menguasai materi secara mendalam, sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi akan tetapi dapat juga mempraktekkan atau mendemonstrasikannya.
- 2) Pembelajaran akan lebih menarik sebab melibatkan seluruh anggota tubuh siswa.
- 3) Siswa akan lebih tertantang sebab ia harus mampu mempraktekkan ilmu yang diketahui.
- 4) Untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar.
- 5) Meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu.
- 6) Siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang di praktekkannya.
- 7) Meningkatkan kerjasama diantara siswa dalam proses belajar mengajar.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menggunakan waktu yang relative lama.
- 2) Adakalanya media yang dipraktekkan atau didemonstrasikan kurang tersedia dengan baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Topik yang dipraktekkan kurang diatur secara baik sehingga merumitkan siswa dalam mempraktekkannya.
- 4) Imajinasi siswa kurang terlatih dalam mempraktekkan materi yang diajarkan, karena jarang sekali guru melakukan hal ini. Tidak semua siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekkannya.¹⁰

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KKBI) aktivitas berasal dari kata “aktif”, yang artinya adalah giat (bekerja dan berusaha). Aktivitas itu sendiri artinya adalah kegiatan atau kesibukan.¹¹ Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.¹² Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan bersungguh-sungguh di dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran perhatian dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan belajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan itu.

Aktivitas belajar merupakan cara siswa melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan penuh rasa bersemangat, siap secara

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 218

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.123

¹² Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mental, dan bisa memahami pengalaman yang di alami.¹⁶ Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun suatu proses mental, yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadarinya. Sehingga dapat di simpulkan bahwa belajar bahwa belajar pada dasarnya adalah proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotorik.¹⁷

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Di pahami ataupun tidak di pahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas dalam kehidupan sehari-hari adalah belajar.¹⁸ Para anak didik beraktivitas dalam cara-cara yang seperti dilakukan manusia-manusia lain pada umumnya memperhatikan, mengerti, mengamati, mengingat, berkhayal, berfikir, dan sebagainya seperti manusia-manusia pada umumnya.¹⁹

¹⁶ Pat Holingswort & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, (Jakarta:PT. Indeks, 2008) hlm.17

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 2

¹⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 33

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 6

Untuk mewujudkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di butuhkan proses pembelajaran yang aktif dan efektif. Menurut Hisyam Zaini pembelajaran yang aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan demikian mereka secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide dari pokok materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan nyata.²⁰

Dengan demikian, belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan), adalah jika jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.²¹ Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal.keaktifan jasmani fisik sebagai kegiatan yang tampak, yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan psikis tampak bila ia sedang mengamati dengan

²⁰ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008), hlm. 69

²¹ Ahmad Rohani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.8

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teliti, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan dan sebagainya.

Menurut Gagne, belajar perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.²² Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan, atau praktek.²³ Belajar juga bukan sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.²⁴

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Paul B. Diedrich, menggolongkan aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

1. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi dan sebagainya.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, kerangka, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.

²² Agus Suprijino, *Op. Cit*, hlm. 98

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 9

²⁴ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 229

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, patroon, dan sebagainya.
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
7. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
8. *Emotionl activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.²⁵

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Menurut Slameto adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah:²⁶

- 1) Faktor Internal (berasal dari dalam diri siswa) meliputi :
 - a) Faktor fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra.
 - b) Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kognitif.
- 2) Faktor Eksternal (berasal dari luar diri siswa) meliputi :
 - a) Faktor lingkungan yaitu lingkungan social dan alamiah.
 - b) Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru.
 - c) Faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar siswa untuk memahami suatu pelajaran.

Anurrahman menjelaskan aktivitas belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah :

²⁵Ahmad Rohani, *Op. Cit*, hlm. 10

²⁶Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1995), hlm. 132

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa.
- 2) Sikap terhadap belajar.
- 3) Motivasi belajar.
- 4) Konsentrasi belajar.
- 5) Menggali hasil belajar.
- 6) Rasa percaya diri.
- 7) Kebiasaan belajar.²⁷

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah:
 - a) Memahami siswa.
 - b) Merancang Pembelajaran.
 - c) Melaksanakan Pembelajaran.
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan social dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negative terhadap keaktifan belajar siswa.
- 3) Kurikulum sekolah, dalam rangka proses pembelajaran disekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka

²⁷ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 177-185

acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

- 4) Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar murid. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.²⁸

Jadi dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung aktivitas belajar siswa, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam proses pembelajaran yang tampak atau yang dapat diamati berupa aktif mental. Bentuk aktivitas belajar siswa tersebut dapat dilihat dari indikator memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran, mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, membuat kesimpulan pelajaran, mendengarkan percakapan diskusi, dan mempertanyaan gagasan orang lain.

²⁸ *Ibid*, hlm. 188-195

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hubungan Model Pembelajaran *Silent Demonstration* (Demonstrasi Bisu) dengan Aktivitas Belajar.

Aktivitas belajar adalah segala sesuatu kegiatan ataupun tingkah laku untuk memahami materi pelajaran. Aktivitas ini menyangkut bagaimana usaha siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memancing aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya siswa yang aktif dalam pembelajaran akan menciptakan suasana belajar akan lebih bersemangat dan menyenangkan.

Menurut Istarani, model pembelajaran *Silent Demonstration* dapat digunakan dengan baik untuk mengajarkan keterampilan atau materi-materi yang menuntut kerja psikomotorik.²⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dengan menggunakan model pembelajaran *Silent Demonstration* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena model pembelajaran *Silent Demonstration* merupakan suatu model pembelajaran yang bertemakan praktek yang disajikan dengan bisu, dan hal ini akan lebih meningkatkan perhatian siswa, karena aktivitas belajar siswa berawal dari siswa dapat memperhatikan pelajaran dengan baik. Model pembelajaran *Silent Demonstration* ini sangat membantu dalam mengaktifkan setiap siswa pada proses pembelajaran yang menuntut kegiatan praktik.

²⁶ Istarani, *Loc. Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari karya tulis, peneliti menemukan penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ervina Hidayu tentang penerapan strategi demonstrasi bisu (*silent demonstration*) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas V SDN 015 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, diperoleh peningkatan pada keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat pada perolehan skor yang didapat dalam setiap siklus. Adapun perolehan skor pada keaktifan belajar siswa sebelum dilakukan tindakan hanya mencapai 44% dengan kategori “rendah”. Kemudian perolehan rata-rata skor pada siklus I dengan pembelajaran yang menerapkan strategi demonstrasi bisu adalah 54.3% dengan kategori “rendah”, dan perolehan skor pada siklus II meningkat dengan rata-rata 78,1% kategori “tinggi”.²⁹ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel X, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Silent Demonstration* (Demonstrasi Bisu). Perbedaanya terletak pada variabel Y, yang mana Ervina Hidayu melakukan penelitian untuk meningkatkan keaktifan belajar, sedangkan penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan aktivitas belajar.

²⁹ Ervina Hidayu, *Penerapan Strategi Demonstrasi Bisu (Silent Demonstration) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Di Kelas V SDN 015 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2013), hlm.91

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Neli Marzani, dengan judul “Penerapan strategi *Silent Demonstration* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas di kelas IV SDN 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”. Penelitian ini mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa secara individu hanya mencapai 11 orang dengan ketuntasan klasikal 55%, pada siklus I ketuntasan siswa secara individu meningkat menjadi 14 orang dengan ketuntasan klasikal 70%, namun belum mencapai 75. Siklus II ketuntasan siswa meningkat lagi menjadi 19 orang siswa, sehingga ketuntasan klasikal siswa mencapai 95%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.³⁰ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel X, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Silent Demonstration* (Demonstrasi Bisu). Perbedaannya terletak pada variabel Y, yang mana Neli Marzani melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan aktivitas belajar.

C Kerangka Berfikir

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa aktivitas belajar adalah pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan siswa yang aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Selama proses pembelajaran di kelas, guru harus memiliki berbagai macam model pembelajaran, agar siswa dapat belajar

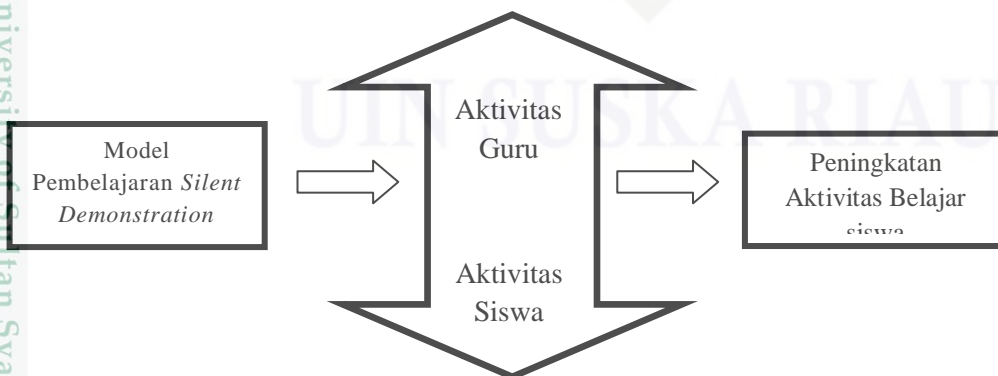
³⁰Neli Marzani, *Penerapan Silent Demonstration Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keliling dan Luas Di Kelas IV SDN 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2012), hlm.63

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Sehingga, dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar salah satunya adalah model pembelajaran *Silent Demonstration* karena model pembelajaran ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru ketika sedang mengajar materi yang berjeniskan prosedur atau langkah demi langkah dengan cara mendemonstrasikan prosedur sebisu mungkin. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk menjadi siap siaga secara mental. Model ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Silent Demonstration* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka perlu diperjelas variabel penelitian sebagai bahan yang akan dijadikan untuk penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar kerangka berfikir berikut:



Gambar II.1. Kerangka berfikir

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *silent demonstration* (Demonstrasi Bisu) adalah :

- 1) Guru mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi.
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran melalui model *Silent Demonstration*.
- 3) Guru memdemonstrasikan materi pembelajaran dengan penjelasan atau komentar seminim mungkin berdasarkan langkah-langkah yang telah ditentukan.
- 4) Guru membentuk kelompok siswa berpasangan yang terdiri dari 2 orang siswa, lalu meminta masing-masing kelompok mendiskusikannya.
- 5) Guru meminta beberapa kelompok untuk menjelaskan apa yang telah guru demonstrasikan.
- 6) Guru meminta tiap kelompok untuk mempraktikkan apa yang telah guru demonstrasikan.
- 7) Guru memberi tantangan kepada siswa untuk melakukan percobaan berdasarkan langkah-langkah yang telah di demonstrasikan sebelumnya dari awal sampai akhir.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa memperhatikan guru pada saat mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Siswa menyimak penjelasan guru tentang jalannya proses pembelajaran yang akan dilalui.
- 3) Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan pembelajaran.
- 4) Siswa duduk berpasangan dalam kelompok yang sudah ditentukan dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya.
- 5) Siswa bersama pasangan kelompoknya menjelaskan apa yang telah guru demonstrasikan.
- 6) Siswa bersama pasangan kelompoknya mempraktikkan apa yang telah guru demonstrasikan.
- 7) Siswa maju kedepan kelas untuk melakukan percobaan berdasarkan langkah-langkah yang telah di demonstrasikan sebelumnya dari awal sampai akhir.

2. Indikator Hasil

Adapun indikator keberhasilan pada aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Visual Activities*, siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. *Oral Activities*, siswa aktif berdiskusi, bertanya kepada guru maupun teman dan menyatakan pendapat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. *Listening Activities*, siswa aktif mendengarkan penjelasan guru dan pendapat teman.
- d. *Writing Activities*, siswa aktif menulis penjelasan dari guru dan hasil diskusi kelompoknya.
- e. *Motor Activities*, siswa aktif dalam melakukan praktik atau percobaan dalam pembelajaran.
- f. *Emotional Activities*, siswa semangat, gembira, dan tenang dalam belajar.

Tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dilihat dari pencapaian aktivitas siswa sebelum pelaksanaan penelitian dan sesudah penelitian tindakan kelas dilakukan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara klasikal mencapai 75%.³¹

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah di paparkan, maka peneliti dapat merumuskan tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Silent Demonstration* maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Tanjung Rambutan dapat di tingkatkan.

³¹Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257